
STUDI PERBANDINGAN KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IX

¹Rosmawati, ²Margareth Nainggolan, ³Maylina Manurung, ⁴Yanti Angelika Siburian
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

1rosmawati@unimed.ac.id, 2margareth.2253311038@mhs.unimed.ac.id,

3maylina.2253311003@mhs.unimed.ac.id,

4yantiangel.2252111024@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the differences in the implementation of the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum in Indonesian language learning, particularly in the Grade IX student textbooks. Curriculum changes that occur over time often create confusion for teachers and students in understanding the material, learning objectives, and the way content is presented in the classroom. This condition encourages the need for a deeper study of the implementation of both curricula in order to provide a clear and easily understood overview. The main focus of this research is to examine the differences and similarities between the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum in Grade IX Indonesian language textbooks, viewed from the aspects of material structure, learning approaches, and the development of students' language skills. The method used in this research is a descriptive qualitative method with content analysis techniques applied to the textbooks used in both curricula. The data are analyzed systematically to identify patterns, characteristics, and the strengths of each curriculum. The results show that the Merdeka Curriculum emphasizes flexible, student-centered learning, as well as strengthening the Pancasila student profile. The materials presented tend to be more contextual and relevant to daily life, providing opportunities for students to think critically and creatively. Meanwhile, the 2013 Curriculum has a more systematic and structured design, emphasizing core and basic competencies that must be achieved by students. In terms of presentation, the Merdeka Curriculum textbooks are simpler and less dense, making them easier to understand. In contrast, the 2013 Curriculum textbooks are more detailed and dense, but offer broader and deeper content coverage for learners.

Keywords: *Merdeka Curriculum, 2013 Curriculum, Indonesian Language Textbook, Grade IX, Curriculum Comparison, Language Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan penerapan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada buku siswa kelas IX. Perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu menimbulkan kebingungan bagi guru dan siswa dalam memahami materi, tujuan pembelajaran, serta cara penyajiannya dalam kelas. Kondisi ini mendorong perlunya kajian lebih mendalam terkait implementasi kedua kurikulum tersebut agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami. Fokus utama penelitian ini adalah melihat perbedaan dan persamaan antara Kurikulum Merdeka

dan Kurikulum 2013 dalam buku Bahasa Indonesia kelas IX, ditinjau dari segi struktur materi, pendekatan pembelajaran, serta pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap buku teks yang digunakan dalam kedua kurikulum tersebut. Data dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, karakteristik, serta keunggulan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Materi disajikan cenderung lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum 2013 memiliki struktur yang lebih sistematis dan terarah dengan penekanan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dari segi penyajian materi, pada Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan tidak terlalu padat, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Sebaliknya, buku Kurikulum 2013 cenderung lebih rinci dan padat, namun memberikan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Buku Bahasa Indonesia, Kelas IX, Perbandingan Kurikulum, Pembelajaran Bahasa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang produktif yang memiliki daya saing global. Sistem pendidikan di Indonesia perlu menguatkan dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21. Berkaitan dengan hal ini kurikulum perlu semakin fokus pada membangun kompetensi ini, tidak lagi menitikberatkan pada jumlah materi pelajaran yang harus dipelajari. Kompetensi yang dibutuhkan di era global ini terbangun dari proses belajar yang mendalam, di mana Rusman menjelaskan dalam “Naskah akademik pengembangan kurikulum nasional” bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi suatu konsep, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan lebih bebas dan tidak tergesa-gesa karena harus mempelajari materi pelajaran lainnya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global, pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan program kurikulum baru yang lebih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik

menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan Project-based learning (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Terdapat enam profil yang menjadi fokus pembinaan pendidikan karakter ini. Keenam profil tersebut disebut sebagai profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, (3) kreativitas, (4) kebhinekaan global, (5) kemandirian, (6) gotong royong

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar dilakukan sebagai upaya menyesuaikan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan global. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang membawa berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi dengan integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Sementara itu, Kurikulum Merdeka hadir dengan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual. Perbedaan pendekatan ini tentu berdampak pada penyusunan bahan ajar, salah satunya adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas IX.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mengatur tujuan dan materi yang harus dipelajari, tetapi juga menentukan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21, kurikulum di Indonesia terus

mengalami perubahan, salah satunya adalah peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Kurikulum 2013 dirancang dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terpusat, di mana pembelajaran menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Dalam praktiknya, buku siswa pada Kurikulum 2013, termasuk buku Bahasa Indonesia kelas IX, disusun secara sistematis dengan materi yang terintegrasi dan mengikuti kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Namun, penerapan kurikulum ini sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan fleksibilitas dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa serta ketergantungan pada buku teks yang sudah ditentukan. Sebagai penyempurnaan, Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana dan menekankan pada pemahaman konsep serta pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas yang kontekstual. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis proyek dan eksplorasi, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan tinjauan literatur yang ekstensif dengan menggunakan buku-buku referensi dan jurnal ilmiah sebagai sumber data. Peneliti tidak turun ke lapangan, tetapi mengumpulkan informasi dari berbagai referensi yang terpercaya. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis isi (content analysis). Objek penelitian berupa buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antar sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; Menempatkan sekolah sebagai bagian dari Masyarakat yang memberikan

pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan Masyarakat sebagai sumber belajar; Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan; Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing element) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; dan mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip kumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (organisasi horizontal dan vertical). Sementara pada kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan softskill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; focus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teori, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Hal ini lebih terlihat dalam Kurikulum Merdeka. Misalnya, dalam pembelajaran teks, siswa tidak hanya diminta memahami isi teks, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, seperti membuat teks berdasarkan kejadian di lingkungan sekitar mereka.

Perbandingan dari segi struktur materi, buku Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 disusun secara sistematis dan terstruktur dengan pembagian yang jelas berdasarkan kompetensi dasar. Materi disajikan secara berurutan mulai dari pengenalan konsep hingga latihan. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, struktur materi cenderung lebih fleksibel dan tidak terlalu kaku. Penyajian materi lebih berfokus pada tema atau proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan mendalam. Dari segi penyajian isi, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Buku teksnya banyak memuat penjelasan materi yang rinci disertai contoh dan latihan soal yang beragam. Di sisi lain, buku Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada aktivitas siswa, seperti diskusi, eksplorasi, dan proyek

berbasis masalah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berikut ini adalah table perbandingan buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.

Tabel 1
Perbandingan Buku Kurikulum dan kurikulum 2023

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Dasar Pengembangan	Berbasis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Berbasis Capaian Pembelajaran (CP)
Struktur Materi	Terstruktur dan berurutan sesuai KD	Lebih fleksibel, berbasis tema dan alur pembelajaran
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan ilmiah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan)	Pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa
Fokus Pembelajaran	Keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penguatan kompetensi, karakter, dan Profil Pelajar Pancasila
Penyajian Materi	Lebih banyak penjelasan konsep dan latihan	Lebih banyak aktivitas, eksplorasi, dan proyek
Peran Siswa	Cenderung mengikuti alur yang ditentukan	Lebih aktif, mandiri, dan eksploratif
Peran Guru	Sebagai fasilitator dengan panduan yang cukup rinci	Lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran
Jenis Kegiatan	Latihan soal, analisis teks, dan tugas terstruktur	Diskusi, proyek, refleksi, dan kegiatan kontekstual
Bahasa dan Tampilan Buku	Lebih formal dan padat teks	Lebih komunikatif, visual menarik, dan interaktif
Penilaian	Berbasis penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Lebih fleksibel, menekankan asesmen formatif dan diagnostik
Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata	Ada, tetapi terbatas pada contoh	Sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa
Tujuan Akhir	Pencapaian kompetensi sesuai KD	Pembelajaran bermakna dan pengembangan potensi siswa
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik unruk semua mata Pelajaran	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.

Ciri khas utama yang ada dalam kurikulum 2013 dibuat untuk mengembangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang tentunya diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat, yang dimana peserta didik mampu mengaktualisasikan yang diperoleh di sekolah kepada masyarakat dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tentunya sebagai sumber belajar, pengetahuan yang kemudian dapat mengeksplor berbagai pengetahuan, sikap

maupun keterampilan. Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Dalam penyusunan kurikulum Merdeka, pemerintah mengkaji dan mengevaluasi penerapan kurikulum sebelumnya secara mendalam. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Berikut ini adalah kelebihan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran:

1. Pembelajaran Lebih Interaktif dan Kontekstual

Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Guru bisa memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kapasitas dan karakteristik para siswa di kelas. Salah satu metode yang diperkenalkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai isu nyata, seperti lingkungan, kesehatan, serta permasalahan sosial lainnya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mendorong kreativitas, dan melatih kemampuan berpikir dan kolaborasi siswa.

2. Struktur Kurikulum Lebih Sederhana dan Fokus

Kurikulum Merdeka disusun dengan struktur yang lebih sederhana daripada sebelumnya. Penyederhanaan ini memiliki tujuan agar siswa dapat lebih fokus pada materi-materi yang esensial dan benar-benar dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi. Dengan materi yang lebih terarah, proses pembelajaran tidak lagi berlangsung secara terburu-buru. Guru mempunyai waktu yang cukup untuk mengajarkan konsep secara mendalam, sehingga siswa bisa memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memberikan Kebebasan Dalam Belajar

Kelebihan lainnya dari kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang kebebasan yang lebih luas dalam proses pembelajaran. Kebebasan tersebut memungkinkan para siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi yang dimiliki. Selain itu, guru juga diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Adapun kelebihan pada buku kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Lebih Menekankan Kepada Pendidikan Karakter

Kelebihan pertama dari kurikulum 2013 adalah adanya kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Menariknya, upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Sehingga, memungkinkan karakter anak bangsa semakin terbentuk.

2. Proses Penilaian Dilakukan Dari Semua Aspek

Keunggulan menarik lainnya dari kurikulum 2013 adalah adanya proses penilaian yang komprehensif. Jika pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya dilakukan dari sisi intelektual siswa, maka kurikulum 2013 ini juga membuat suatu indikator penilaian dari aspek yang lainnya. Di antaranya adalah dari sisi kecerdasan, sikap dan karakter, sosial bahkan aspek religius.

3. Lebih Responsif Terhadap Fenomena Sosial yang Ada

Tidak hanya itu, kelebihan lain dari kurikulum 2013 adalah dapat menjadikan siswa yang responsif dalam berbagai hal. Peserta didik akan diajari untuk lebih mandiri dan tanggap dalam berbagai fenomena sosial. Baik di tingkat lokal, daerah ataupun nasional. Hal ini sangat penting dalam rangka memupuk kepedulian terhadap nasib dan masa depan bangsa.

Selain dari adanya kelebihan dari kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 terdapat kelemahan atau kekurangan pada kedua buku tersebut, yaitu pada buku kurikulum Merdeka yang pertama keterbatasan kapasitas sumberdaya manusia, Penerapan kurikulum Merdeka menuntut kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan waktu, kreativitas, dan kemampuan pedagogis yang memadai. Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang intensif dan menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru, penguatan pemahaman tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa serta perubahan pola pikir dari pendekatan lama menjadi pendekatan yang lebih adaptif menjadi faktor penting agar kurikulum Merdeka bisa diterapkan secara optimal, yang kedua persiapan yang sepenuhnya belum matang, Kurikulum Merdeka adalah kebijakan

yang relatif baru sehingga proses pengkajian dan evaluasinya masih terus berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kurikulum di lapangan belum sepenuhnya optimal karena memerlukan penyesuaian yang bertahap. Selain itu, penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu supaya sekolah, guru, dan siswa bisa memahami konsep dan tujuan kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Maka dari itu, dibutuhkan evaluasi berkelanjutan supaya penerapannya menjadi lebih efektif dan tepat sasaran, ketiga sistem pembelajaran yang belum terstruktur dan rinci dalam pelaksanaannya, kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang cukup besar kepada guru. Tapi, fleksibilitas tersebut terkadang menyebabkan kebingungan karena belum dilengkapi dengan pedoman pembelajaran yang rinci dan seragam. Akibatnya, ada perbedaan penerapan kurikulum antarsekolah yang cukup signifikan. Hal tersebut berpotensi memengaruhi konsistensi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, khususnya di sekolah yang belum memiliki kesiapan sistem pembelajaran yang baik. Sedangkan pada kurikulum 2013 pertama guru tidak dilibatkan dalam pembuatan kurikulum 2013, kelemahan yang pertama adalah pihak guru yang cenderung tidak dilibatkan dalam proses pembuatan kurikulum. Sementara guru adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik. Sehingga, alangkah lebih baiknya juga kurikulum yang disusun melibatkan peran guru. Dengan demikian, hasilnya pun akan maksimal sesuai dengan kondisi lapangan. Kedua materi yang wajib dikuasai oleh siswa terlalu banyak kelemahan berikutnya yang dimiliki oleh kurikulum 2013 adalah terlalu banyaknya materi yang diberikan kepada siswa. Bahkan, banyak yang menganggap bahwa ada beberapa materi belajar yang terlalu berat untuk usia sekian. Sehingga, beban belajar siswa menjadi semakin besar dan berat. Dan ini akan berdampak pada terlalu tertinggalnya siswa yang berkemampuan rendah.

Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan mengembangkan potensi pada peserta didik. Kompetensi

Rumusan kompetensi inti kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kompetensi inti kurikulum merdeka, yakni capaian pembelajaranyang dideskripsikan dalam paragraf yang merangkakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi

1. Fase a,b,c (untuk kelas 1-6 SD)
2. Fase d (untuk kelas 7-9)
3. Fase e,f (untuk kelas 10-12)

Sedangkan untuk penilaian Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian, yakni:

1. Berkeadilan, penilaian yang khusus oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.
2. Objektif, penilaian yang dilakukan berdasarkan fakta atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
3. Edukatif, penilaian yang hasilnya digunakan untuk umpan balik dan juga tidak lanjut bagi guru, siswa, dan orang tua siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam buku Bahasa Indonesia kelas IX, dapat disimpulkan bahwa kedua kurikulum memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi melalui langkah-langkah yang sistematis, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan pembelajaran. Sementara itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses belajar, dengan menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga lebih menonjolkan aktivitas eksplorasi, proyek, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, kedua kurikulum tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara optimal. Oleh karena itu,

pemanfaatan kedua pendekatan ini secara tepat dapat mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109.

Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. (2023). Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 60-72.

Nukman, E. Y., Kurniasari, A. F., & Nurhidayah, H. (2022). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Trianto, A., Harsiati, T., & Kosasih, E. (2018). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

